

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan teori**

##### **1. Kinerja**

###### **a. Pengertian Kinerja**

Menurut Sulistyorini dalam Rusman (2013), kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

Menurut Samsudin dalam Ismail (2009) memberikan pengertian kinerja sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan Nawawi dalam Ismail (2009) memberikan pengertian kinerja sebagai hasil pelaksanaan suatu pekerjaan. Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa kinerja merupakan suatu perbuatan atau perilaku seseorang yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diamati oleh orang lain.

Dari penjelasan para ahli di atas mengenai kinerja dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

## **b. Indikator- Indikator Kinerja Guru**

**Indikator Kinerja Guru Menurut Murman (2013) adalah sebagai berikut:**

### **1. Perencanaan pembelajaran**

**a) Indikator Kinerja 1.1:** Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik.

a. Tujuan pembelajaran dirumuskan dan dikembangkan berdasarkan SK/KD yang akan dicapai.

Tujuan pembelajaran yang dirumuskan di RPP telah mencakup semua indikator ketercapaian hasil belajar.

b. Tujuan pembelajaran memuat gambaran proses dan hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya

Tujuan pembelajaran dalam RPP dirumuskan dengan kata kerja yang jelas (tidak menimbulkan penafsiran ganda), dapat dikerjakan (peserta didik dapat melakukannya) dan terukur (dapat dinilai hasilnya baik secara tertulis, lisan maupun bentuk hasil kerja peserta didik lainnya).

c. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik

**b) Indikator Kinerja 1.2:** Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir.

a. Bahan ajar disusun dari yang sederhana ke kompleks, mudah ke sulit dan/atau konkrit ke abstrak sesuai dengan tujuan pembelajaran

- b. Keluasan dan kedalaman bahan ajar disusun dengan memperhatikan potensi peserta didik (termasuk yang cepat dan lambat, motivasi tinggi dan rendah)
  - c. Bahan ajar dirancang sesuai dengan konteks kehidupan dan perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi.
  - d. Bahan ajar dirancang sesuai dengan konteks kehidupan dan perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru mengajar tidak hanya menggunakan buku pegangan peserta didik tetapi sumber-sumber lain yang relevan.
- c) Indikator Kinerja 1.3:** Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif
- a. Strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai / kompetensi harus dikuasai peserta didik.
  - b. Strategi dan metode pembelajaran yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik
  - c. Strategi dan metode pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
  - d. Setiap tahapan pembelajaran diberi alokasi waktu secara proporsional dengan memperhatikan tingkat kompleksitas materi dan/atau kebutuhan belajar peserta didik.
- d) Indikator Kinerja 1.4:** Guru memilih sumber belajar/ media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran
- a. Sumber belajar/media pembelajaran yang dipilih dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai (misalnya buku, modul untuk kompetensi kognitif; media audio visual, Komputer untuk

kompetensi keterampilan) dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.

- b. Sumber belajar/media pembelajaran termasuk TIK yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik (misalnya lidi/semboja digunakan untuk operasi hitung matematika, lampu senter, globe, dan bola untuk mengilustrasikan proses terjadinya gerhana).
- c. Sumber belajar/media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

## **2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang aktif dan efektif**

### **e) Indikator Kinerja 2.1: Kemampuan Memulai Pembelajaran yang Efektif**

Membuka Proses Pembelajaran

#### **a. Melakukan apersepsi**

Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman atau pembelajaran sebelumnya (termasuk kemampuan prasyarat), mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran, mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.

- b. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam rencana kegiatan  
Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai dengan bahasa peserta didik, misalnya dengan mengatakan bahwa setelah pembelajaran selesai siswa dapat menjelaskan faktor-faktor penyebab gempa bumi. Rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.

### **f) Indikator Kinerja 2.2: Penguasaan Materi Pelajaran**

- a. Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.

Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam RPP.

- b. Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata .

Materi yang disampaikan dikaitkan dengan bidang studi lainnya, misalnya mengaitkan arismetik (operasi bilangan)dengan IPS (transaksi ekonomi).

- c. Tingkat ketepatan pembahasan dengan materi pembelajaran.

Materi ajar sesuai dengan topik yang dibahas.

- d. Kemampuan menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)

Materi disampaikan secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak).

**g) Indikator Kinerja 2.3:** Pemanfaatan sumber belajar /media pembelajaran

- a. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media pembelajaran

Guru terampil memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar lainnya serta dapat menggunakan media pembelajaran (alat laboratorium, TIK, media lainnya) untuk mencapai target sesuai dengan alokasi waktu.

- b. Menghasilkan pesan yang menarik

Media yang digunakan dapat menusatkan perhatian peserta didik, sehingga pesan dapat ditangkap dengan jelas

- c. Melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran.

Peserta didik dilibatkan dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran.

**h) Indikator Kinerja 2.4:** Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa

a. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mendorong interaksi aktif antara guru dengan peserta didik antar peserta didik secara mental, emosional, maupun fisik.

b. Merespon positif partisipasi siswa

Guru merespon positif terhadap aktifitas peserta didik (misalnya memberikan pujian, meminta peserta didik lain untuk menanggapi peserta didik lain, menegur yang melanggar disiplin tanpa harus merendahkan harga diri yang ditegur, dsb).

c. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa

Guru menghargai pendapat peserta didik, mengakui kebenaran dan mengakui keterbatasan diri peserta didik.

d. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif

Menunjukkan sikap ramah, luwes, hangat, sopan, menghargai keragaman budaya dan latar belakang peserta didik

e. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar

Suasana belajar yang menyenangkan dan menarik

**i) Indikator Kinerja 2.5:** Kemampuan Mengakhiri Pembelajaran yang Efektif

- a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa  
Guru mengajak siswa mengingat kembali hal-hal penting yang sudah terjadi dalam kegiatan belajar (misalnya mengajukan pertanyaan tentang proses, materi dan kejadian lainnya) dan memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman.
- b. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.

**3. Penilaian pembelajaran**

**j) Indikator Kinerja 3.1:** Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik

- a. Kesesuaian teknik dan jenis penilaian (tes lisan, tes tertulis, tes perbuatan) sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Alat tes dirancang untuk dapat mengukur kemajuan belajar peserta didik dari aspek kognitif, afektif dan/atau psikomotorik.
- c. Rancangan penilaian portofolio peserta didik minimal 1 kali per semester
- d. Hasil analisis penilaian sebelumnya (UH, UAS, UN) digunakan untuk keperluan program perbaikan (remedial, pengayaan, dan/atau menyempurnakan rancangan dan/atau pelaksanaan pembelajaran).

**k) Indikator Kinerja 3.2:** Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP.

- a. Menggunakan teknik penilaian otentik (kuis, pertanyaan lisan, pemberian tugas, dsb.) untuk memantau kemajuan belajar peserta didik.
- b. Menggunakan teknik penilaian (ulangan harian, tengah semester, dan ulangan semester) disusun untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan/atau psikomotor.
- c. Menerapkan penilaian portofolio dalam bentuk tugas terstruktur
- f. Menggunakan alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi ajar sebagaimana disusun dalam RPP.

**1) Indikator Kinerja 3.3:** Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

- a. Menggunakan hasil analisis penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang mudah, sedang dan sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- b. Menggunakan hasil penilaian untuk menyempurnakan rancangan dan/atau pelaksanaan pembelajaran.
- c. Melaporkan kemajuan dan hasil belajar peserta didik kepada orang tua, teman guru dan bagi peserta didik sebagai refleksi belajarnya.
- d. Memanfaatkan hasil penilaian secara efektif untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, tantangan dan masalah potensial untuk peningkatan keprofesian dalam menunjang proses pembelajaran.

## 2. Kompetensi Guru

### a. Pengertian Kompetensi

Menurut Mulyasa (2009: 26) kompetensi adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Menurut Charles dalam Mulyasa (2009: 25) mengemukakan bahwa: *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan.

### b. Indikator Kompetensi Guru

#### **Indikator Kompetensi Guru Menurut Peraturan Menteri Pendidikan**

**Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 standar Kualifikasi**

**Akademi dan Kompetensi Guru adalah sebagai berikut:**

#### **Kompetensi Pedagogik :**

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

**Kompetensi Kepribadian :**

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

**Kompetensi Sosial :**

1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

### **3. Sertifikasi Guru**

#### **a. Pengertian Sertifikasi Guru**

Menurut Mulyasa (2009: 33- 34), Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

*National Commission on Education Services (NCES)* memberikan pengertian sertifikasi guru secara lebih umum. Sertifikasi guru merupakan prosedur untuk menentukan apakah seorang calon guru layak diberikan izin dan

kewenangan untuk mengajar. Hal ini diperlukan karena lulusan lembaga pendidikan tenagakeguruan sangat bervariasi, baik di kalangan perguruan tinggi negeri maupun swasta (NCES dalam Mulyasa, 2009: 34).

Menurut Muslich (2007: 2), Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.

Menurut Kunandar (2007: 79), sertifikasi profesi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi. Sertifikasi dilakukan oleh perguruan tinggi penyelenggara pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan sertifikasi profesi guru meliputi peningkatan kualifikasi dan uji kompetensi. Uji kompetensi dilakukan melalui tes tertulis untuk menguji kompetensi profesional dan pedagogik dan penilaian kinerja untuk menguji kompetensi sosial dan kepribadian. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok bagi guru yang memiliki sertifikasai pendidik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru adalah pengakuan profesionalisme guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi sebagai pendidik dalam bentuk sertifikat.

## **b. Tujuan Sertifikasi Guru**

Menurut (Wibowo dalam Mulyasa, 2009: 35), bahwa sertifikasi memiliki tujuan sebagai berikut.

- 1) Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 2) Melindungi masyarakat dari praktik- praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu- rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten.
- 4) Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan.

## **c. Manfaat Sertifikasi Guru**

Mulyasa (2009: 35-36) mengungkapkan bahwa sertifikasi memiliki dua manfaat secara umum, yaitu untuk pengawasan mutu dan penjaminan mutu.

### **1. Pengawasan Mutu**

- a) Lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unik.
- b) Untuk setiap jenis profesi dapat mengarahkan para praktisi untuk mengembangkan tingkat kompetensinya secara berkelanjutan.
- c) Peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik pada waktu awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karier selanjutnya.

- d) Proses seleksi yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu maupun usaha belajar secara mandiri untuk mencapai peningkatan profesionalisme.

## **2. Penjaminan Mutu**

- a) Adanya proses pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi beserta anggotanya. Dengan demikian pihak berkepentingan, khususnya para pelanggan/ pengguna akan makin menghargai organisasi profesi dan sebaliknya organisasi profesi dapat memberikan jaminan atau melindungi para pelanggan/ pengguna.
- b) Sertifikasi menyediakan informasi yang berharga bagi para pelanggan/ pengguna yang ingin memperkerjakan orang dalam bidang keahlian dan keterampilan tertentu.

Manfaat sertifikasi yang diungkapkan Mulyasa pada dasarnya memiliki dua orientasi yaitu berkenaan dengan pengawasan mutu dan penjaminan mutu. Pengawasan mutu direalisasikan dalam teknis pelaksanaan seperti adanya identifikasi kompetensi, proses penyeleksian, hingga monitoring mengenai peningkatan kompetensi guru. Selanjutnya berkenaan dengan penjaminan mutu, sertifikasi dapat memberikan citra bahwa profesi guru merupakan profesi yang mendapatkan perhatian dari berbagai elemen khususnya pemerintah maupun masyarakat pada umumnya. Sehingga pihak yang berkepentingan dalam sertifikasi akan saling menghargai, baik dari pihak penyelenggara maupun pengguna atau pelanggan sertifikasi.

Muslich (2007: 9) mengungkapkan bahwa manfaat uji sertifikasi antara lain sebagai berikut. *Pertama*, melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri. *Kedua*, melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia di negeri ini. *Ketiga*, menjadi wahana penjamin mutu bagi LPTK yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai kontrol mutu bagi pengguna layanan pendidikan. *Keempat*, menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

Menurut Kunandar (2007: 79), Sertifikasi guru bertujuan untuk (1) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional; (2) peningkatan proses dan mutu hasil- hasil pendidikan; dan (3) peningkatan profesionalisme guru. Sementara itu, manfaat sertifikasi guru adalah: (1) melindungi profesi guru dari praktik- praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru; (2) melindungi masyarakat dari praktik- praktik pendidikan yang tidak berkualifikasi dan tidak profesional; dan (3) menjaga lembaga penyelenggara pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan- ketentuan yang berlaku.

#### **4. Prestasi Belajar**

Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan

lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan- perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian didefinisikan sebagai berikut: Menurut Slameto (2010: 2), Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Djamarah (2008: 13), Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Belajar menurut Dimiyati dan Mujiono (2009: 7) adalah tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru dan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Hamdani (2011: 137) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Menurut Purwadarminta dalam Hamdani (2011: 137), prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Menurut Winkel dalam Hamdani (2011:138), prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi, hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Menurut Cronbach dalam Arifin (2011:2), bahwa kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, antara lain sebagai umpan balik bagi guru dalam mengajar, untuk keperluan diagnostik, untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan, untuk keperluan seleksi, untuk keperluan penempatan atau penjurusan, untuk menentukan isi kurikulum, dan untuk menentukan kebijakan sekolah. Menurut Arifin (2011: 12), prestasi belajar adalah suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar (*achievement*) semakin terasa penting untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “ tendensi keingintahuan (*couriosity*) dan merupakan kebutuhan umum manusia”.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ektern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan siswa di masyarakat. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan masyarakat.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena siswalah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Jika dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar di atas, maka betapa pentingnya kita mengetahui dan memahami prestasi belajar siswa, baik secara

perseorangan maupun secara kelompok, sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Di samping itu, prestasi belajar juga bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat menentukan apakah perlu melakukan diagnosis, penempatan, atau bimbingan terhadap siswa.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam nilai setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

### **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian secara khusus kinerja guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar di SMA Negeri 1 Majenang, sejauh pengamatan peneliti sampai saat ini belum banyak dilakukan. Untuk itulah peneliti mencoba untuk mengungkapkan tentang “Pengaruh Kinerja Guru Tersertifikasi Pendidik Terhadap Prestasi Belajar di SMA Negeri 1 Majenang Kabupaten Cilacap”. Meskipun penulisan hasil penelitian yang menunjukkan Pengaruh kinerja guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar telah banyak dijumpai dalam beberapa penelitian.

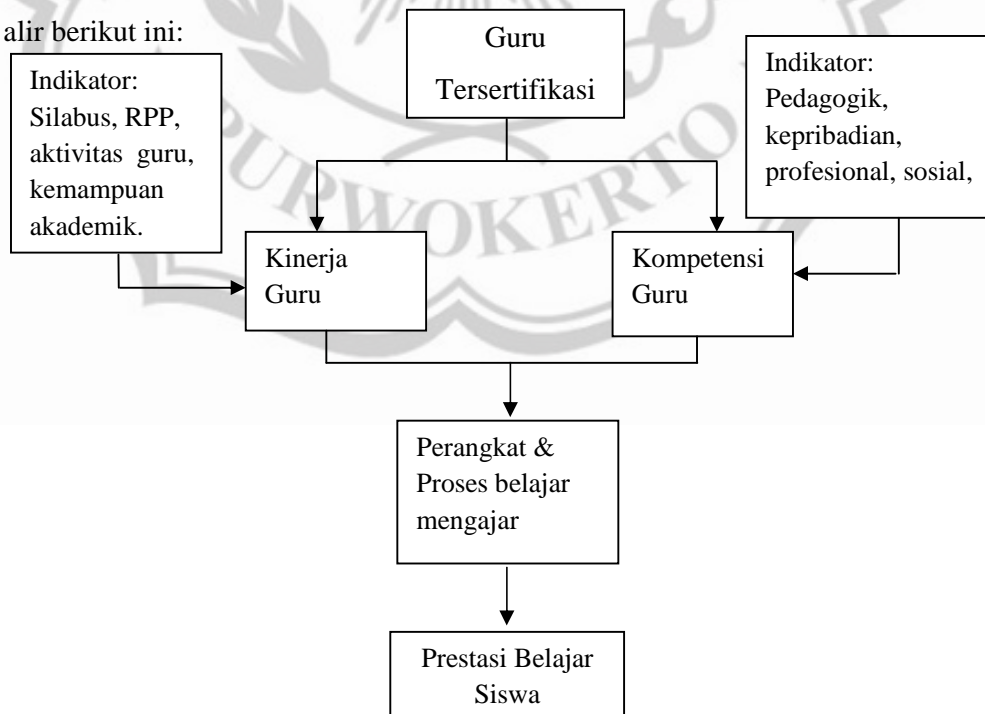
**Tabel 2.1. Hasil penelitian yang relevan**

Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Nurjanah (2010)	Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi SMAN Se-Kota Tasikmalaya	Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi SMAN se-Kota Tasikmalaya.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif. Data yang digunakan adalah data primer melalui angket dan data sekunder melalui studi dokumenter.	Menunjukkan adanya hubungan yang kuat diantara kinerja guru (X) dan prestasi belajar (Y). Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, kinerja guru memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 40,32%, sedangkan sisanya 59,68% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.
Slamet Maulana (2012)	Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smk Negeri Bisnis Manajemen Se-Kota Bandung	Untuk mengetahui Tingkat pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri Kebidangan Bisnis Manajemen se-Kota Bandung.	Teknik analisis data dan uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dengan alat bantu software komputer SPSS 18.0.	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa 1) gambaran kompetensi guru cukup tinggi, 2) gambaran prestasi belajar siswa tinggi, dan 3) kompetensi guru kurang/tidak memiliki pengaruh dan tak signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Ria Patrianingsih (2013)	Pengaruh Kinerja Guru Tersertifikasi Pendidik Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Majenang Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2012/ 2013	Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru yang sudah tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa.	Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik korelasi product moment, uji t dan determinasi. Data yang dikumpulkan adalah data guru sertifikasi, Data LIDI, Rekap nilai belajar siswa	Hasilnya sama-sama mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa tetapi kinerja guru yang belum tersertifikasi pendidik tidak signifikan karena $t_{hitung} < t_{table}$ , maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru tersertifikasi pendidik dan yang belum tersertifikasi pendidik tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
--------------------------	--	---	---	---

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian dapat dijelaskan dengan menggunakan diagram alir berikut ini:



#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan uraian yang tersusun di atas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut: Terdapat pengaruh positif kinerja guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar di SMA Negeri 1 Majenang Kabupaten Cilacap.

